BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Pada mulanya pondok pesantren masih sangat sederhana, kegiatan keilmuan hanya diselenggarakan di surau ataupun masjid dengan beberapa santri. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren berkembang dan muncul pondok-pondok atau asrama sebagai sarana untuk para santri tinggal (Hasbi & Diani, 2020). Pendidikan di pondok pesantren bertujuan untuk menempa santri agar menjadi pribadi yang mandiri, mengembangkan semangat kebersamaan, yang mencangkup tolong-menolong, kesetiakawanan, dan persaudaraan. Pesantren juga mengajarkan sikap hemat dan hidup sederhana yang jauh dari sifat konsumtif (Mujahidin, 2021).

Di Indonesia pondok pesantren bukan hanya sebagai sebuah lembaga pendidikan tetapi berperan juga sebagai sebuah lembaga keagamaan yang menjadi dasar dalam proses perubahan sosial pada masyarakat. Di pesantren juga di ajarkan dasar-dasar ilmu untuk berdakwah, karena pada dasarnya berdakwah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan ketika para santri terjun ke masyarakat. Maka dari itu, pesantren sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki potensi yang besar dalam pembentukan sumber daya manusia dan memiliki potensi untuk menciptakan kecerdasan dan kesejahteraan bangsa. Tidak sedikit dakwah yang bisa dilakukan melalui

pesantren, baik dakwah yang menyampaikan tentang ajaran Islam, maupun dakwah tentang kehidupan dan pembangunan umat (Mujahidin, 2021).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas, pondok pesantren dituntut untuk terus melakukan pembangunan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan pada sistem kelembagaan. Namun, proses pembangunan tersebut seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber pembiayaan. Ketergantungan pada bantuan insidental atau dana eksternal jangka pendek pada akhirnya berpotensi menghambat keberlanjutan pembangunan pesantren. Oleh karena itu, pesantren perlu mengembangkan sumber pendanaan internal yang stabil, mandiri, dan sesuai dengan prinsip syariah, sebagaimana ditekankan dalam konsep kemandirian ekonomi pesantren (Mahmassani, 2021).

Dalam ekonomi Islam terdapat beberapa sektor ekonomi yang berperan di bidang sosial termasuk wakaf, infaq, shadaqah. Melalui pengelolaan yang baik dan optimal, WIS (Wakaf, Infaq, dan Shadaqah) memiliki potensi yang besar dalam mengatasi berbagai permasalahan bangsa, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Wakaf, infaq, dan shadaqah merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan juga upaya untuk berhubungan baik dengan sesama manusia agar mampu menggambarkan bahwa sesama muslim adalah saudara, saling tolong-menolong antara yang kuat dan yang lemah, atau yang kaya dan yang miskin dalam tatanan kehidupan sosial (Sahri & Paramita, 2020). Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf, infaq, dan shadaqah

yang dikembangkan secara inovatif dan produktif mampu menjadikan mereka sebagai sumber pendanaan utama pesantren, bukan hanya sekadar pelengkap saja, sehingga mampu mendorong tercapainya kemandirian ekonomi pesantren.

Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Kabupaten Bogor dan memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar. Dalam upaya pembangunan dan pengembangan fasilitas pesantren, Pondok Pesantren As-Salaam memanfaatkan dana yang bersumber dari wakaf, infaq, dan shadaqoh yang dihimpun dari para donatur. Salah satu bentuk pemanfaatan dana filantropi dalam mendukung proses pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan adalah melalui wakaf tanah, di mana aset tanah yang diwakafkan dimanfaatkan untuk mendirikan fasilitas pendidikan seperti asrama, masjid, dan juga ruang belajar yang berfokus pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren As-Salaam, melakukan penghimpunan dana melalui promosi dan publikasi pada laman resmi pesantren https://mahad-assalaam.sch.id/, sehingga sumber pendanaan berasal dari kontribusi masyarakat luas yang berpartisipasi sebagai donatur. Ustadz Agus Salim selaku Mudir Pondok Pesantren menyatakan bahwa dana wakaf dikelola langsung oleh yayasan. Namun keberhasilan pemanfaatan dana wakaf, infaq, dan shadaqah sangat bergantung pada strategi penghimpunan, pengelolaan, serta pengembangannya secara profesional dan terencana. Pengelolaan dana wakaf, infaq, dan shadaqah yang optimal mampu menciptakan kemandirian pesantren,

mengurangi biaya operasional, serta mempercepat pembangunan sarana pendidikan dan sosial.

Berbagai penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Hikmatullah dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan ZISWAF mampu meningkatkan tata kelola, namun belum mengkaji kontribusinya terhadap pembangunan fisik pesantren. Penelitian Taufiq Ramadhan dkk. (2025) menegaskan potensi wakaf tunai sebagai sumber pendanaan, tetapi masih bersifat konseptual dan belum menjelaskan implementasinya di pesantren. Penelitian Zainal Muttaqin dan Cinthiya (2025) membuktikan bahwa ZIS berperan dalam pemenuhan SDGs pesantren, namun belum menelaah pengelolaan ZIS sebagai instrumen pembangunan secara komprehensif. Penelitian Iwan Permana & Gina Sakinah (2020) menunjukkan bahwa wakaf dapat menjadi sumber pembiayaan pesantren, tetapi hanya berfokus pada wakaf tanpa mengaitkan infaq dan shadaqah.

Penelitian Qomar dkk. (2024) menyoroti faktor psikologis seperti *trust* dan *literacy* dalam niat wakaf tunai, tetapi tidak dikaitkan dengan pengelolaan wakaf di pesantren. Penelitian Ulul Azmi dkk. (2025) menemukan bahwa infaq dan sedekah mendukung pembangunan fasilitas pesantren, namun tidak mengintegrasikannya dengan instrumen wakaf. Penelitian Alhifni & Ahwarumi (2025) menekankan peran ZISWAF dalam ketahanan ekonomi, tetapi tidak pada pembangunan fasilitas pendidikan. Penelitian Salsabila & Karina (2024) mengidentifikasi tantangan pengelolaan wakaf, namun tidak mengaitkannya dengan instrumen filantropi lainnya. Penelitian Suyatno & Pakkana (2024)

hanya membahas wakaf produktif, sementara penelitian Awaliyah (2025) menjelaskan pengaruh wakaf tunai terhadap pemberdayaan ekonomi tetapi tanpa kajian mendalam mengenai mekanisme operasionalnya.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan dari penelitian terdahulu , peneliti mendapati bahwa seluruh penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengkaji ketiga instrumen tersebut secara terintegrasi dalam pembangunan pesantren. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah wakaf, infaq, dan shadaqah berperan dalam pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor baik dari sisi kontribusi dana, pola pengelolaan, maupun dampaknya terhadap keberlanjutan pembangunan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dianalisis secara mendalam bagaimana peran wakaf, infaq, dan shadaqoh dalam pembangunan Pondok Pesantren Assalaam Gunung Putri Bogor. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan dana wakaf, infaq, dan shadaqah, mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengelolaannya, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk mengoptimalisasikan pengelolaan wakaf, infaq, dan shadaqoh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dan praktis, baik bagi Pondok Pesantren As-Salaam maupun bagi pengembangan model pembiayaan pesantren berbasis keuangan sosial Islam yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelunya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor, antara lain sebagai berikut:

1. Belum terdapat kajian yang secara mendalam menggambarkan bagaimana pemanfaatan wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor, sehingga belum diketahui apakah pengelolaannya dilakukan secara optimal dan produktif atau tidak.
2. Pengelolaan dana wakaf, infaq, dan shadaqah sangat bergantung pada sistem penghimpunan, pengelolaan, serta pemanfaatan yang profesional, transparan, dan terencana.
3. Belum diketahui secara jelas sejauh mana kontribusi wakaf, infaq, dan shadaqah dalam mendukung pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.
4. Belum terdapat analisis yang komprehensif mengenai peran wakaf, infaq, dan shadaqah dalam menciptakan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.
5. Kurangnya kajian empiris yang mengkaji efektivitas pemanfaatan dana wakaf, infaq, dan shadaqah terhadap keberlanjutan pembangunan pesantren, khususnya pada Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan mendalam, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas peran wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan di Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor, dan tidak mencakup lembaga pesantren lain.
2. Pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada pembangunan pesantren, yang mencangkup pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan, serta dukungan terhadap operasional pesantren.
3. Penelitian ini hanya mengkaji aspek penghimpunan, pengelolaan, dan juga pemanfaatan dana wakaf, infaq, dan shadaqah yang digunakan untuk mendukung pembangunan pondok pesantren.
4. Penelitian ini tidak membahas zakat dan instrumen keuangan Islam lainnya di luar wakaf, infaq, dan shadaqah.
5. Periode data yang dianalisis dibatasi oleh periode waktu yang relevan dengan kegiatan pembangunan pesantren yang sedang maupun yang sudah berjalan di Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis telah membuat rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan peran wakaf, infaq, dan shadaqah pada pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Bagaimana penghimpunan dana wakaf, infaq, dan shadaqaah yang dilakukan pondok pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor?
2. Bagaimana pengelolaan wakaf, infaq, dan shadaqah dalam menyokong keberlanjutan pembangunan Pondok Pesantren As-Salam Gunung Putri Bogor?
3. Bagaimana peran wakaf, infaq, dan shadaqah dalam mendukung pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor?
4. Apa hambatan yang dihadapi dalam mengelola wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan pondok pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penghimpunan dana wakaf, infaq, dan shadaqaah yang dilakukan pondok pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan serta pemanfaatan wakaf, infaq, dan shadaqah dalam menopang keberlanjutan pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.
3. Untuk mengetahui peran wakaf, infaq, dan shadaqah dalam mendukung pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.
4. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengelola wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan pondok pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kajian ekonomi Islam, terutama kajian yang berfokus pada wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan lembaga pendidikan Islam.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmiah dalam bidang ekonomi Islam, terutama dalam bidang wakaf, infaq, dan shadaqah sebagai instrumen keuangan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mekanisme penghimpunan, pengelolaan, serta pemanfaatan dana wakaf, infaq, dan shadaqah dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan pondok pesantren secara berkelanjutan. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual untuk pengembangan dengan model pengelolaan dana sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah yang lebih efektif dan profesional di lingkungan pondok pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, antara lain:

a) Bagi Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak pengelola Pondok Pesantren As-Salaam dalam merumuskan strategi

pengelolaan wakaf, infaq, dan shadaqah yang lebih optimal sehingga pihak pesantren dapat meningkatkan efektivitas perencanaan, pemanfaatan, serta pengawasan dana tersebut sehingga dana tersebut dapat menunjang pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas pendidikan, dan keberlanjutan operasional pesantren.

b) Bagi pengelola wakaf, infaq, dan shadaqah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengelola dana dalam mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan produktif. Sehingga, dana wakaf, infaq, dan shadaqah tidak hanya digunakan untuk kebutuhan jangka pendek saja, namun dana tersebut mampu menciptakan sumber pembiayaan jangka panjang yang berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam.

c) Bagi donatur dan masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap pengelolaan wakaf, infaq, dan shadaqah yang dilakukan pondok pesantren. Dengan begitu, adanya harapan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan dana sosial keagamaan.

d) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan lembaga Islam. Selain itu juga, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam pengembangan teori dan praktik pengelolaan keuangan sosial Islam di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun sebagai pedoman pelaksanaan setiap tahapan penelitian agar dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun jadwal penelitian disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Penyusunan Proposal Skripsi									
2	Sidang Proposal Skripsi									
3	Revisi Proposal									
4	Pengumpulan Data									
5	Pengolahan data dan bimbingan									
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi									
7	Munaqasyah									
8	Revisi Skripsi									

Sumber*: Data diolah Peneliti (2026)*

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan yang digunakan peneliti untuk mengkaji masalah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi kerangka dasar dalam pelaksanaan penelitian mengenai peran wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini berisi tentang kajian teori yang relevan dengan penelitian, mencangkup konsep wakaf, infaq, dan shadaqah, pembangunan pondok pesantren, dan peran keuangan sosial Islam dalam pembangunan lembaga pendidikan. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan juga kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

   Bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, lokasi dan waktu

penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Berisi gambaran umum terkait dengan Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor, temuan lapangan terkait pengelolaan wakaf, infaq, dan shadaqah, serta analisis perannya dalam pembangunan pesantren.

5. BAB V PENUTUP

   Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Pondok Pesantren As-Salaam Gunung Putri Bogor, akademisi, dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan kajian peran wakaf, infaq, dan shadaqah dalam pembangunan pondok pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG